

**BERDAYA TIM (EMPOWERED TEAM)
DENGAN SEMANGAT KERJA PARA PENCARI DATA DI
BADAN PUSAT STATISTIK**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat S-1



Disusun oleh :

Paramita Widya Hapsari

F. 100 040 053

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah salah satu instansi pemerintah non departemen yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. BPS bertugas menyediakan data untuk pemerintah dan masyarakat. Data tersebut diperoleh dari aktivitas statistik secara menyeluruh, berisi informasi berkala pada struktur pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, dan pembangunan.

Petugas pencacah lapangan adalah mitra kerja BPS yang melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan. Untuk membantu proses kerjanya, karyawan BPS dibentuk menjadi koordinator statistik kecamatan untuk mengkoordinir petugas pencacah lapangan yang ada di desa.

Berdasarkan fenomena yang ada, BPS yang dipercaya membantu membuat *database* dan melakukan verifikasi bantuan langsung tunai (BLT) dirasa masih kurang dalam menunjukkan keoptimalannya dalam bekerja. Hal tersebut dibuktikan dengan sejumlah warga menilai hasil kerja tim verifikasi bantuan langsung tunai (BLT) pada tahun 2008 merupakan hal yang sia-sia. Pasalnya, BLT tahun ini menggunakan *database* tahun 2005 meskipun telah dilakukan verifikasi pada tahun 2008. Hal ini dinilai tidak tepat sasaran (Solopos, 2009).

Fenomena lain berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis juga menunjukkan bahwa tim pencacah kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan sering terlambatnya penyeteroran lembar angket kepada pengawas lapangan sehingga dalam pengecekan dan proses *entry* data juga terlambat. Contoh lain pada pengisian

tidak lengkap menyebabkan data yang diperoleh juga kurang lengkap, contohnya penunsaan kelompok tani tidak lengkap pada sensus Pendataan Usaha Tani 2009 dapat menyebabkan data yang dientry juga tidak lengkap. Hal tersebut dikhawatirkan bantuan yang akan diberikan pemerintah kepada para petani melalui kelompok tani tidak akan tepat sasaran. Fakta lain pada waktu pencacahan Sensus Ekonomi banyak kesalahan yang dilakukan oleh para pencacah dalam pengisian lembar isian atau dalam melakukan verifikasi sehingga apabila tidak dilakukan pengecekan lagi oleh pengawas lapangan, akan mengakibatkan bantuan langsung tunai yang diberikan kurang tepat sasaran.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis dengan Tulus Margono, seorang koordinator statistik Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo juga mengeluhkan para pencacah lapangan sering terlambat mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Kurangnya konsultasi pada koordinator juga membuat para pencacah sering membuat kesalahan.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah diuraikan menunjukkan bahwa para pencacah lapangan masih rendah produktivitas kerjanya, tingkat absensi yang tinggi, dan kedisiplinan yang rendah. Hal ini mengindikasikan semangat kerja mereka rendah.

Petugas pencacah sangat berperan penting dalam perolehan data yang valid dan nyata, untuk itu diperlukan sikap yang optimis dalam melakukan tugasnya, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pekerjaannya, dan saling tolong menolong antar anggota tim.

Siswanto (2001) menyatakan bahwa semangat kerja bersifat subyektif, yakni tergantung pada perasaan seseorang sehubungan dengan pekerjaannya. Semangat kerja yang rendah dapat menimbulkan pemogokan, kepura-puraan dalam bekerja, dan lain-lain. Hal ini mempunyai dampak jangka panjang yang merugikan perusahaan.

aruhi semangat kerja karyawan, salah satu diantaranya adalah lingkungan kerja (Mitsumoto, 1983). Lingkungan kerja yang kondusif adalah lingkungan dimana karyawan-karyawan yang bekerja didalamnya dapat melakukan komunikasi dengan baik dan kerjasama yang baik pula.

Semangat kerja merupakan keadaan psikologis dimana seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu dan untuk mencapai hasil tertentu. Untuk memperoleh semangat kerja seorang individu membutuhkan dukungan-dukungan dan dorongan-dorongan yang dapat menumbuhkan rasa semangat tersebut dalam diri individu tersebut. Semangat kerja individu dapat mempengaruhi semangat kerja tim secara keseluruhan dan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan perorangan atau tujuan organisasi.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis berasumsi bahwa semangat kerja dapat dipengaruhi oleh rasa berdaya tim. Apabila para anggota tim tersebut dapat menyadari tidak hanya bekerja secara individu tetapi juga berada pada sebuah tim dimana di dalamnya terdapat beberapa anggota yang memiliki tujuan bersama, maka tim yang berdaya akan dapat terbentuk dengan sendirinya. Apabila dalam suatu kondisi di dalam suatu organisasi atau badan usaha dimana para pekerja yang ada di dalam satu tim memiliki rasa berdaya tim yang tinggi maka akan mendorong timbulnya semangat kerja pada diri para anggota tim.

Secara umum, tim adalah suatu kelompok yang terdiri atas individu-individu yang diberi kekuasaan, kemandirian serta tanggungjawab terhadap pekerjaannya dan dapat memberikan sumbangan terhadap organisasinya. Di dalam tim, para anggota berbagi tanggungjawab. Tanggungjawab tersebut didelegasikan oleh perusahaan atau instansi untuk memberdayakan anggota dalam fungsi perencanaan, pengordinasian, dan pengendalian secara berkesinambungan sehingga akan memperbaiki seluruh proses kerja. Apabila rasa berdaya dan tanggung jawab

kecakapan dalam menjalankan proses pekerjaan akan meningkatkan dan tumbuh kesadaran akan peran penting kerja tim, serta organisasi juga akan semakin efektif, sedangkan apabila rasa berdaya dan tanggung jawab tidak dimiliki anggota tim maka tim tidak pernah menyadari potensinya untuk berkembang, selain itu juga kurang mendapatkan pengalaman atas masalah dan kurang menyadari bahwa tugas tersebut sangat berarti bagi tim dalam organisasi (Stewart dan Hardjana, 1998).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas timbul permasalahan: apakah ada hubungan rasa berdaya tim (*empowered team*) dengan semangat kerja? Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul "Hubungan Rasa Berdaya Tim (*Empowered Team*) Dengan Semangat Kerja Para Pencari Data di Badan Pusat Statistik".

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan rasa berdaya tim (*empowered team*) terhadap semangat kerja
2. Untuk mengetahui rasa berdaya tim (*empowered team*) pada para pencari data.
3. Untuk mengetahui semangat kerja pada para pencari data.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmuwan psikologi diharapkan memberikan wawasan pemikiran untuk lebih memperdalam khasanah ilmu pengetahuan psikologi industri dan organisasi, khususnya



PDF
Complete

Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

ya tim (*empowered team*) dengan semangat kerja para
pencari data di BPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Badan Pusat Statistik ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterkaitan rasa berdaya tim (*empowered team*) dengan semangat kerja, sehingga pimpinan dapat mengambil kebijakan yang mendukung terciptanya rasa berdaya tim diantara para pencari data sehingga dapat meningkatkan semangat kerja.
- b. Bagi subjek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih luas mengenai manfaat rasa berdaya tim (*empowered team*) terhadap meningkatny semangat kerja.